

**PENGUATAN KAPASITAS SATUAN PENDIDIKAN MELALUI SOSIALISASI
DAN LOKAKARYA AKREDITASI BERBASIS SISPENA
DI KABUPATEN LOMBOK UTARA**

M.Arzani^{1*}, Hadiyaturrido,² Lukmanul Hakim,³

^{1,2}STKIP Hamzar, ³UNDIKMA

Email:¹ zanarzan25@gmail.com ² ridoadyakhalfani@gmail.com

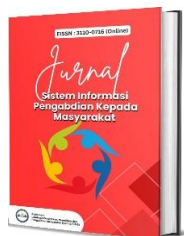
³ lukmanulhakim@undikma.ac.id

Submit: 18-06-2026; Revised: 18-06-2026; Accepted: 23-06-2026; Published: 24-06-2026

ABSTRAK : Akreditasi merupakan instrumen strategis dalam penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (BAN-PDM). Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi satuan pendidikan, antara lain keterbatasan pemahaman terhadap kebijakan akreditasi, pengelolaan dokumen yang belum optimal, serta rendahnya kemampuan penggunaan aplikasi Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan satuan pendidikan dalam menghadapi akreditasi tahun 2026 melalui sosialisasi kebijakan akreditasi dan lokakarya penggunaan aplikasi SISPENA. Kegiatan dilaksanakan secara luring di Kabupaten Lombok Utara dengan melibatkan 51 satuan pendidikan sasaran akreditasi tahun 2026. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi penggunaan aplikasi SISPENA, dan pendampingan teknis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kebijakan dan mekanisme akreditasi, peningkatan kesiapan dalam penyusunan dokumen akreditasi dan pengisian Deskripsi Kinerja Aseki (DKA), serta meningkatnya koordinasi antara satuan pendidikan, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan BAN-PDM Provinsi Nusa Tenggara Barat. Selain itu, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam penggunaan aplikasi SISPENA sebagai instrumen utama pelaksanaan akreditasi berbasis digital. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kapasitas satuan pendidikan dalam membangun sistem penjaminan mutu internal dan mempersiapkan proses akreditasi secara lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

Kata Kunci: akreditasi, SISPENA, penguatan kapasitas, satuan pendidikan, pengabdian masyarakat.

ABSTRACT : Accreditation serves as a strategic instrument for quality assurance and continuous improvement in education implemented by the National Accreditation Board for Early Childhood, Primary, and Secondary Education (BAN-PDM). However, many educational institutions still face challenges, including limited understanding of accreditation policies, inadequate document management, and insufficient skills in utilizing the Accreditation Assessment System (SISPENA). This community service program aimed to strengthen the capacity and preparedness of educational institutions for the 2026 accreditation process through accreditation policy socialization and SISPENA-based workshops. The activity was conducted face-to-face in North Lombok Regency and involved 51 educational institutions targeted for accreditation in 2026. The methods employed included lectures, interactive discussions, practical simulations of SISPENA usage, and technical assistance. The results demonstrated increased participant understanding of accreditation policies and procedures, improved readiness in preparing accreditation documents and completing Accreditation Performance Description (DKA), and strengthened coordination among educational institutions, the Education Office, the Ministry of Religious Affairs, and the Provincial BAN-PDM of West Nusa Tenggara. Furthermore, participants acquired practical competencies in operating the SISPENA application as the primary digital accreditation platform. This activity contributed



positively to strengthening institutional capacity in developing internal quality assurance systems and preparing for accreditation processes in a more effective, efficient, and accountable manner.

Keywords: accreditation, SISPENA, capacity building, educational institutions, community service.

How to Cite: First Author., Second Author., & etc. (20xx). The Title. *Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2 (1), 11-20. <https://doi.org/10.36312/JurnalSampeMas.vxiy.xxxx>

Spasi



Jurnal Sistem Infoemasi Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

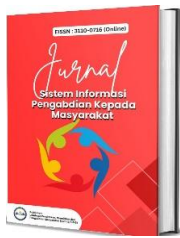
PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan sistem penjaminan mutu yang terencana, berkelanjutan, dan terukur. Salah satu instrumen yang digunakan untuk menilai dan menjamin mutu pendidikan di Indonesia adalah akreditasi satuan pendidikan. Akreditasi berfungsi sebagai mekanisme evaluasi eksternal yang bertujuan menilai kelayakan dan kinerja satuan pendidikan berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. Selain sebagai bentuk akuntabilitas publik, akreditasi juga menjadi sarana refleksi bagi satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem akreditasi di Indonesia mengalami berbagai perubahan, baik dari aspek kebijakan, instrumen penilaian, maupun mekanisme pelaksanaannya. Transformasi tersebut ditandai dengan penerapan paradigma akreditasi yang lebih berorientasi pada kinerja satuan pendidikan serta pemanfaatan teknologi digital melalui Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA). SISPENA dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pelaksanaan akreditasi sehingga proses pengelolaan data dan dokumen akreditasi dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terintegrasi.

Meskipun demikian, implementasi sistem akreditasi berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan di tingkat satuan pendidikan. Berbagai studi menunjukkan bahwa salah satu kendala yang sering ditemukan adalah keterbatasan pemahaman tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan terhadap kebijakan akreditasi yang terus berkembang. Selain itu, masih terdapat satuan pendidikan yang mengalami kesulitan dalam menyiapkan dokumen pendukung, mengelola data kinerja, serta mengoperasikan aplikasi akreditasi berbasis digital secara optimal. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kesiapan satuan pendidikan dalam menghadapi proses akreditasi dan berdampak pada capaian mutu yang diperoleh.

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah satuan pendidikan yang cukup banyak dan beragam, meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan keagamaan. Berdasarkan data sasaran akreditasi tahun 2026, terdapat sejumlah satuan pendidikan yang akan mengikuti proses akreditasi dan memerlukan



pendampingan dalam memahami kebijakan terbaru serta penggunaan aplikasi SISPENA. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memerlukan penguatan kapasitas terkait pemahaman instrumen akreditasi, pengisian Deskripsi Kinerja Asesi (DKA), pengunggahan dokumen pendukung, serta strategi pemenuhan indikator mutu pendidikan. Kondisi ini menjadi dasar perlunya pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan lokakarya yang bersifat edukatif dan aplikatif.

Penguatan kapasitas satuan pendidikan melalui kegiatan sosialisasi dan lokakarya merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memiliki kontribusi strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Melalui kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai kebijakan akreditasi, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis melalui simulasi penggunaan aplikasi SISPENA, diskusi kasus, dan pendampingan teknis. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan satuan pendidikan dalam memenuhi persyaratan akreditasi secara lebih efektif.

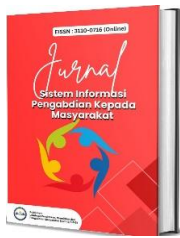
Beberapa kegiatan pendampingan akreditasi yang telah dilaksanakan di berbagai daerah menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan teknis dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap instrumen akreditasi serta memperkuat kemampuan pengelolaan dokumen mutu pendidikan. Namun demikian, kegiatan yang secara khusus mengintegrasikan sosialisasi kebijakan akreditasi dengan lokakarya praktik penggunaan SISPENA bagi satuan pendidikan sasaran akreditasi masih relatif terbatas, khususnya di Kabupaten Lombok Utara. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki nilai kebaruan dalam bentuk penguatan kapasitas yang tidak hanya berfokus pada aspek regulatif, tetapi juga pada keterampilan teknis penggunaan sistem akreditasi berbasis digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan satuan pendidikan dalam menghadapi akreditasi tahun 2026 melalui sosialisasi kebijakan akreditasi dan lokakarya penggunaan aplikasi SISPENA. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman peserta mengenai kebijakan dan mekanisme akreditasi terkini; (2) meningkatkan kemampuan peserta dalam pengelolaan dokumen dan pengisian Deskripsi Kinerja Asesi (DKA); (3) meningkatkan keterampilan penggunaan aplikasi SISPENA; serta (4) memperkuat koordinasi antara satuan pendidikan, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan BAN-PDM dalam mendukung pelaksanaan akreditasi yang berkualitas. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan sistem penjaminan mutu pendidikan di Kabupaten Lombok Utara dan menjadi model pendampingan yang dapat direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik serupa.

METODE PELAKSANAAN

Jenis dan alur pengabdian sebaiknya disajikan di bagian ini dilengkapi dengan keterangan gambar. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian pengabdian juga dituliskan di bagian ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan lokakarya akreditasi berbasis Sistem Penilaian Akreditasi



(SISPENA) bagi satuan pendidikan sasaran akreditasi tahun 2026 di Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan diselenggarakan melalui kerja sama antara Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (BAN-PDM) Provinsi Nusa Tenggara Barat, Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Lombok Utara, serta Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Utara.

1. Lokasi dan Peserta Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Lombok Utara dengan melibatkan satuan pendidikan yang menjadi sasaran akreditasi tahun 2026. Peserta terdiri atas kepala satuan pendidikan, pengelola lembaga, operator sekolah, serta perwakilan dari satuan pendidikan yang akan mengikuti proses akreditasi. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 51 satuan pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten Lombok Utara.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara BAN-PDM Provinsi Nusa Tenggara Barat, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Utara, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Utara. Pada tahap ini dilakukan identifikasi satuan pendidikan sasaran akreditasi tahun 2026, penyusunan materi kegiatan, penentuan narasumber, serta penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan inventarisasi berbagai permasalahan yang selama ini dihadapi satuan pendidikan dalam proses akreditasi sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi dan lokakarya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan lokakarya yang dirancang secara partisipatif. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai kebijakan akreditasi terkini, paradigma akreditasi berbasis kinerja, mekanisme pelaksanaan akreditasi, serta berbagai perubahan kebijakan yang berlaku pada tahun 2026.

Selanjutnya peserta memperoleh pelatihan teknis mengenai penggunaan aplikasi Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA). Materi yang diberikan meliputi pengenalan fitur aplikasi, tata cara pengisian Deskripsi Kinerja Aseki (DKA), pengunggahan dokumen pendukung, validasi data, serta simulasi proses akreditasi berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi praktik, dan pendampingan langsung oleh narasumber dan tim pelaksana.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, identifikasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, serta penilaian kesiapan peserta dalam menggunakan aplikasi SISPENA. Evaluasi juga dilakukan melalui sesi diskusi dan refleksi pada akhir kegiatan untuk memperoleh umpan balik mengenai manfaat kegiatan dan kebutuhan pendampingan lanjutan yang diperlukan oleh satuan pendidikan.

3. Metode Pendekatan Pengabdian

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian informasi dan penguatan pemahaman peserta mengenai kebijakan akreditasi serta sistem penjaminan mutu pendidikan. Sementara itu, pendekatan partisipatif dilakukan melalui keterlibatan aktif peserta dalam praktik penggunaan aplikasi SISPENA, diskusi pemecahan masalah, dan simulasi pengisian instrumen akreditasi.

Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam proses akreditasi. Melalui kombinasi kedua pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memahami regulasi akreditasi, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan dokumen dan penggunaan aplikasi akreditasi secara mandiri.

4. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

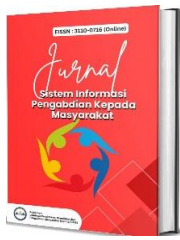
- 1) Meningkatnya pemahaman peserta mengenai kebijakan dan mekanisme akreditasi.
- 2) Meningkatnya kemampuan peserta dalam pengisian Deskripsi Kinerja Asesi (DKA).
- 3) Meningkatnya keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi SISPENA.
- 4) Meningkatnya kesiapan satuan pendidikan dalam menghadapi proses akreditasi tahun 2026.
- 5) Terjalannya koordinasi yang lebih baik antara satuan pendidikan, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan BAN-PDM Provinsi Nusa Tenggara Barat.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dan diskusi berisi hasil-hasil pengabdian dan diskusinya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil pengabdian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para pengabdian lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil pengabdian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis pengabdian di bagian pendahuluan.

1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Lokakarya Akreditasi

Kegiatan sosialisasi dan lokakarya akreditasi berbasis SISPENA berlangsung dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Kehadiran peserta yang berasal dari 51 satuan pendidikan menunjukkan tingginya antusiasme dan kebutuhan terhadap kegiatan penguatan kapasitas dalam bidang akreditasi. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti seluruh rangkaian materi yang



disampaikan oleh narasumber dari BAN-PDM Provinsi Nusa Tenggara Barat dan pemangku kepentingan terkait.

Materi yang diberikan mencakup kebijakan akreditasi terbaru, paradigma akreditasi berbasis kinerja, pengelolaan dokumen akreditasi, pengisian Deskripsi Kinerja Asesi (DKA), serta penggunaan aplikasi SISPENA. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses persiapan akreditasi.

Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi penggunaan aplikasi SISPENA. Pada sesi ini peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung proses pengisian data, unggah dokumen, dan verifikasi informasi yang diperlukan dalam proses akreditasi. Pendekatan praktik langsung ini membantu peserta memahami prosedur penggunaan aplikasi secara lebih efektif dibandingkan hanya melalui penjelasan teoritis.

2. Peningkatan Pemahaman Peserta tentang Akreditasi

Salah satu hasil utama kegiatan adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai kebijakan dan mekanisme akreditasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih mengalami kebingungan terkait perubahan instrumen akreditasi, pengisian DKA, dan pemanfaatan aplikasi SISPENA. Setelah mengikuti sosialisasi dan lokakarya, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tahapan akreditasi serta dokumen yang harus dipersiapkan.

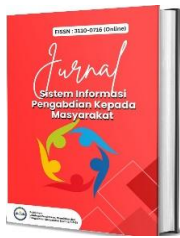
Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari aktifnya peserta dalam sesi diskusi dan kemampuan peserta menjelaskan kembali prosedur akreditasi yang telah disampaikan oleh narasumber. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi akreditasi pada tingkat satuan pendidikan.

3. Peningkatan Keterampilan Penggunaan Aplikasi SISPENA

Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan peserta dalam mengoperasikan Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA) sebagai platform digital yang digunakan dalam proses akreditasi. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sebagian peserta sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam memahami alur penggunaan aplikasi, khususnya pada proses pengisian Deskripsi Kinerja Asesi (DKA), pengunggahan dokumen pendukung, serta validasi data yang diperlukan dalam pelaksanaan akreditasi.

Melalui sesi lokakarya dan simulasi praktik, peserta memperoleh kesempatan untuk melakukan pengoperasian aplikasi secara langsung dengan pendampingan narasumber dan tim teknis. Kegiatan ini membantu peserta memahami langkah-langkah penggunaan aplikasi secara lebih sistematis dan mengurangi kesalahan yang sering terjadi dalam proses pengisian data. Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai strategi pengelolaan dokumen digital yang efektif sehingga memudahkan proses pemenuhan bukti fisik dan administrasi yang dibutuhkan dalam akreditasi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi SISPENA dan memahami mekanisme kerja sistem yang digunakan dalam proses akreditasi berbasis digital. Kondisi ini menjadi modal penting dalam meningkatkan kesiapan satuan pendidikan menghadapi proses akreditasi tahun 2026.



4. Penguatan Kesiapan Akreditasi Satuan Pendidikan

Kegiatan sosialisasi dan lokakarya tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai kebijakan akreditasi, tetapi juga memperkuat kesiapan satuan pendidikan dalam menghadapi proses akreditasi secara menyeluruh. Kesiapan tersebut mencakup aspek administratif, teknis, dan kelembagaan.

Dari aspek administratif, peserta memperoleh pemahaman mengenai jenis dokumen yang harus dipersiapkan serta mekanisme penyusunan bukti dukung sesuai dengan indikator yang dinilai dalam proses akreditasi. Dari aspek teknis, peserta memperoleh keterampilan penggunaan aplikasi SISPENA dan pengisian DKA secara benar. Sementara itu, dari aspek kelembagaan, kegiatan ini mendorong satuan pendidikan untuk melakukan evaluasi diri terhadap kondisi mutu pendidikan yang dimiliki sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Penguatan kesiapan tersebut sangat penting karena akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai proses penilaian eksternal, tetapi juga sebagai instrumen untuk mendorong budaya mutu di lingkungan satuan pendidikan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai akreditasi, satuan pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan diri secara lebih optimal dan berkelanjutan.

5. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program. Faktor pendukung tersebut antara lain adanya dukungan dari BAN-PDM Provinsi Nusa Tenggara Barat, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Utara, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Utara, serta tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kehadiran narasumber yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang akreditasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

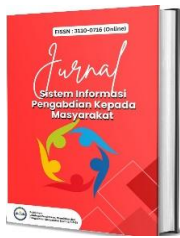
Di samping faktor pendukung, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Salah satunya adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta mengenai akreditasi dan penggunaan teknologi digital. Beberapa peserta memerlukan pendampingan yang lebih intensif terutama dalam penggunaan aplikasi SISPENA dan pengelolaan dokumen digital. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan menyebabkan tidak seluruh permasalahan yang dihadapi peserta dapat dibahas secara mendalam.

Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan pendampingan langsung, sesi konsultasi, dan diskusi interaktif yang memungkinkan peserta memperoleh solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi.

6. Dampak dan Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas satuan pendidikan dalam mempersiapkan proses akreditasi. Dampak yang paling nyata adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai kebijakan akreditasi, meningkatnya keterampilan penggunaan aplikasi SISPENA, serta meningkatnya kesiapan satuan pendidikan dalam memenuhi berbagai persyaratan akreditasi.

Selain dampak langsung terhadap peserta, kegiatan ini juga memperkuat koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan pendidikan di Kabupaten



Lombok Utara. Sinergi antara BAN-PDM, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan satuan pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan yang lebih efektif.

Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan bagi satuan pendidikan yang akan mengikuti akreditasi. Pendampingan tersebut dapat dilakukan melalui konsultasi teknis, bimbingan pengelolaan dokumen akreditasi, serta pelatihan lanjutan mengenai penggunaan aplikasi SISPENA. Dengan demikian, hasil yang telah dicapai melalui kegiatan ini dapat terus dikembangkan dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan mutu pendidikan.

SIMPULAN

Simpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan pengabdian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Simpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan lokakarya akreditasi berbasis SISPENA di Kabupaten Lombok Utara telah berhasil meningkatkan kapasitas satuan pendidikan dalam menghadapi proses akreditasi tahun 2026. Kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta mengenai kebijakan akreditasi, mekanisme pelaksanaan akreditasi, pengelolaan dokumen pendukung, serta penggunaan aplikasi SISPENA sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan akreditasi berbasis digital.

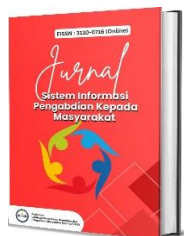
Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai proses akreditasi, peningkatan keterampilan penggunaan aplikasi SISPENA, serta meningkatnya kesiapan satuan pendidikan dalam menyusun Deskripsi Kinerja Asesi (DKA) dan memenuhi berbagai persyaratan yang diperlukan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat koordinasi antara satuan pendidikan, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan BAN-PDM Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam penguatan sistem penjaminan mutu pendidikan dan dapat menjadi model pendampingan yang efektif bagi satuan pendidikan yang akan menghadapi proses akreditasi di masa mendatang.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan bagi satuan pendidikan yang akan mengikuti akreditasi agar proses persiapan dapat dilakukan secara lebih optimal.
2. Diperlukan pelatihan teknis secara berkala terkait penggunaan aplikasi SISPENA untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan data dan dokumen akreditasi.



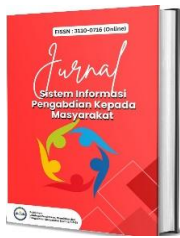
3. Satuan pendidikan perlu memperkuat sistem penjaminan mutu internal sehingga persiapan akreditasi tidak hanya dilakukan menjelang pelaksanaan penilaian, tetapi menjadi bagian dari budaya mutu yang berkelanjutan.
4. Kerja sama antara BAN-PDM, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan satuan pendidikan perlu terus diperkuat untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (BAN-PDM) Provinsi Nusa Tenggara Barat, Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Lombok Utara, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Utara, para narasumber, serta seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan sosialisasi dan lokakarya akreditasi berbasis SISPENA dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2017). *Strategic management for educational management*. Alfabeta.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2024). *Pedoman akreditasi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. BAN-PDM.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2023). *Kebijakan penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fattah, N. (2019). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. I. (2020). Penguatan kapasitas lembaga pendidikan dalam menghadapi akreditasi berbasis mutu. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 101–112.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA) sebagai instrumen akreditasi berbasis digital*. Kemendikbudristek.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2023 tentang Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Purwanto, N. (2019). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, S., & Hidayat, T. (2022). Pendampingan akreditasi sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 211–220.



- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardan, D. (2018). *Supervisi profesional: Layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2016). *Kebijakan pendidikan: Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik*. Pustaka Pelajar.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2022). *Global education monitoring report 2022: Non-state actors in education*. UNESCO Publishing.
- Widodo, J., & Rahmawati, F. (2023). Pemanfaatan sistem informasi akreditasi dalam meningkatkan efektivitas penjaminan mutu pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 45–58.
- Yusuf, M., & Prasetyo, A. (2021). Peningkatan kesiapan akreditasi sekolah melalui pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi informasi. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 2(2), 88–97.